

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia Pendidikan perlu disadari adanya hubungan antara teori dan praktek, lebih khususnya dalam disiplin ilmu teknik sipil yang sangat berkaitan antara pembelajaran praktek dari teori-teori yang telah ada. Prinsip atau teori-teori yang telah disampaikan akan dikaji dalam sebuah praktek. Apa yang dikerjakan dalam sebuah praktek menjadi suatu pengalaman yang dasarnya akan dicari dalam teori. Keterkaitan antara teori dan praktek sejatinya bersifat *integrative*, dimana teori dan praktek secara bergantian dan bertahap saling mengkaji kebenarannya.

Menurut Djamarah dan Zain (2002:95) memberi pengertian bahwa metode praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya. Sehingga dapat menjawab pertanyaan “bagaimana prosesnya? terdiri dari unsur apa? Cara mana yang lebih baik? Bagaimana dapat mengetahui kebenarannya? yang semuanya didapatkan melalui pengamatan induktif”.

Praktikum merupakan bentuk pengajaran yang kuat untuk membelajarkan keterampilan, pemahaman, dan sikap. Menurut Zainuddin (1996) secara rinci praktikum dapat dimanfaatkan:

- untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa
- memberi kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktek
- membuktikan sesuatu secara ilmiah atau melakukan *scientific inquiry*

- menghargai ilmu dan keterampilan dimiliki.

Praktikum dapat dilakukan di *workshop*, laboratorium atau di luar laboratorium, pekerjaan praktikum mengandung makna belajar untuk berbuat, karena itu dapat dimasukkan dalam metode pembelajaran.

Untuk menunjang tercapainya tujuan dari praktikum yang diharapkan, salah satunya diperlukan adanya ketersediaan alat yang memadai dalam sebuah *workshop*. Setiap alat memiliki fungsinya masing-masing, dan juga jumlah yang harus memadai untuk praktikan yang akan melaksanakan praktikum tersebut. Alat yang akan digunakan harus dalam keadaan baik, jumlah yang memadai beserta rasio yang mencukupi baik untuk mahasiswa maupun kebutuhan per pekerjaan dan praktikan mengetahui bagaimana cara menggunakan alat tersebut.

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy (1989) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan". Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengertian lain menurut Susanto, "Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi" (Susanto, 1975:156). Menurut pengertian Susanto di atas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Semakin ketatnya persaingan di dunia industri menuntut sumber daya manusia yang harus mampu bertahan dan berkompetisi. Salah satu hal yang dapat ditempuh untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu bertahan dalam persaingan yang ketat yaitu dengan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan yang mencukupi untuk memasuki

dalam dunia kerja. Pusat pelatihan mempunyai peranan yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan dalam bekerja. Selain dibutuhkan sumber daya yang siap kerja diperlukan pula sikap mental dalam bekerja. Semua itu dapat terlihat dari bagaimana SDM itu paham apa saja yang akan di kerjakan di dalam sebuah praktikum di *workshop*.

Sikap mental dalam bekerja dan tingkat pemahaman dalam bekerja sangat mempengaruhi hasil dari produktifitas pekerjaan itu sendiri. Pemahaman merupakan aspek penting yang merupakan suatu ketercapaian mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Efektivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan.

Faktor-faktor yang sering mempengaruhi dalam efektivitas kerja yaitu kelayakan sarana dan prasarana tempat pelatihan, para instruktur yang memberikan pelatihan, dan kesehatan kerja dan keselamatan kerja. Kelayakan sarana dan prasarana menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik atau mahasiswa untuk dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Jika sarana dan prasarana dalam *workshop* terpenuhi maka proses belajar dan mengajar praktikum akan lebih baik, dikarenakan mahasiswa akan merasa lebih nyaman dan mempunyai motivasi untuk belajar sehingga pemahamannya pun akan lebih baik sesuai dengan yang diinginkan oleh instruktur atau dosen praktik.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh *workshop* sebagai tempat praktik adalah rendahnya tingkat pemahaman praktikum yang dimiliki mahasiswa. Hal ini dapat di lihat dari rendahnya ketersediaan alat untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran praktikum di *workshop*, seperti keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan terkadang hasil kerja tidak sesuai dengan yang diharapkan dan diberikan oleh dosen praktik. Pemahaman yang rendah baik individu maupun kelompok berdampak pada rendahnya kemampuan

untuk dapat mengembangkan diri dan mengembangkan sikap professional. Jadi dapat dilihat bahwa pemahaman adalah suatu proses, memahami cara, mempelajari baik-baik agar paham dan memiliki pengetahuan banyak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengadakan suatu penelitian di *workshop* DPTS UPI. Dengan melakukan observasi untuk mendapatkan data ketersediaan alat sebagai data primer, dan melakukan tes terhadap 36 responden mahasiswa dengan 10 soal sebagai data sekunder. Penelitian yang dilaksanakan yaitu tentang “Analisis Ketersediaan Alat di *Workshop* dalam Pelaksanaan Praktik Kayu Mahasiswa DPTS UPI”.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk kepada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ketersediaan alat praktikum di *workshop* kayu DPTS FPTK UPI berdasarkan jumlah alat yang ada?
2. Bagaimana tingkat ketersediaan alat praktikum di *workshop* kayu DPTS FPTK UPI berdasarkan kondisi alat?
3. Bagaimana tingkat ketersediaan alat praktikum di *workshop* kayu DPTS FPTK UPI berdasarkan rasio alat dengan kebutuhan kerja?
4. Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa mengenai praktikum kayu di *workshop* DPTS FPTK UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk kepada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat ketersediaan alat praktikum di *workshop* kayu DPTS FPTK UPI berdasarkan jumlah alat yang ada
2. Mengetahui tingkat ketersediaan alat praktikum di *workshop* kayu DPTS FPTK UPI berdasarkan kondisi alat.
3. Mengetahui tingkat ketersediaan alat praktikum di *workshop* kayu DPTS FPTK UPI berdasarkan rasio alat dengan kebutuhan kerja.

4. Mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa mengenai praktikum kayu di *workshop* DPTS FPTK UPI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memeberikan masukan tentang konsep-konsep yang memiliki hubungan dengan sebuah praktikum, efektivitas, pemahaman dan analisi ketersediaan alat saat mahasiswa melaksanakan kegiatan praktikum.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai *input* dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan tidak hanya berfokus pada hasil praktikum saja akan tetapi juga perencanaan, proses, dan evaluasi.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi instruktur atau dosen tentang bagaimana ketersediaan komponen-komponen khususnya alat-alat yang ada di dalam *workshop* agar tercapai tujuan praktikum tersebut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bagian awal penelitian berisi judul penelitian, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sedangkan untuk bagian isi penelitian terdiri dari:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini landasan teori mengurai tentang kajian pustaka, tinjauan umum, topik terkait dengan penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini metode penelitian memuat tentang metode penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, prosedur penelitian, variabel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian, tahapan penelitian, deskripsi data, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi tentang simpulan yang memuat tentang jawaban daripada rumusan masalah pada penelitian. Saran yang ditujukan kepada pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti selanjutnya.

Bagian penutup penelitian berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.